

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 2 Kota Serang di Masa Pandemi Covid-19

Mochamad Asep Soedarma¹, Irwanto², Endi Permata³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

muhamadasepsdrm@gmail.com, irwanto.ir@untirta.ac.id,

endipermata@untirta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe: 1) PKL planning. 2) implementation of street vendors. 3) monitoring and evaluation. 4) Testing and Certification. and 5) The results of street vendors at SMKN 2 Serang City, Serang, Banten. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this research are the PKL Coordinator, Public Relations WK, Curriculum WK, Teacher Advisors, Students, and Industrial Advisors. Data collection techniques with interviews, documentation studies, and observation. Test the validity of the data using triangulation of sources and methods. Data analysis used a qualitative analysis of the Miles & Huberman interactive model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show the following: 1) PKL preparation starts from the legal basis, PKL Team, Correctional, PKL Understanding, Cooperation between Vocational Schools and IDUKA, Work Programs, Curriculum Synchronization, Human Resources, Financing, 2) Implementation of PKL at SMKN 2 Serang City is in semester 3 grade 2, with a minimum of 1 month and a maximum of 3 months. The implementation of street vendors at SMKN 2 Serang City has several activities, namely debriefing, student selection, compiling syllabus and activity schedules, IDUKA contracts, learning, and guidance. 3) Monitoring and Evaluation, Implementation Team, Time, Components to be monitored, Instruments, Utilization of monitoring results. 4) Testing and Certification, at SMKN 2 Serang city there is no testing, only the making of a report on the completion of street vendors and the certification here is only limited to the information that the person concerned has finished street vendors. 5) The results of street vendors, the competencies obtained by participants vary and the suitability of the curriculum, some say it is quite appropriate.

Keywords: Implementation; Field Work Practice; Vocational School

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Koordinator PKL, WK Kehumasan, WK Kurikulum, Guru Pembimbing, Siswa, dan Pembimbing Industri. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) Persiapan PKL dimulai dari landasan hukum, Tim PKL, Masyarakat, Pemahaman PKL, Kerjasama SMK dengan IDUKA, Program Kerja, Sinkronisasi Kurikulum, Sumber Daya Manusia, Pembiayaan, 2) Pelaksanaan PKL di SMKN 2 Kota Serang adalah di semester 3 kelas 2, dengan minimal 1 Bulan dan maksimal 3 bulan. Pelaksanaan PKL di SMKN 2 Kota Serang terdapat beberapa kegiatan, yaitu pembekalan, seleksi siswa,

Menyusun silabus dan jadwal kegiatan, kontrak IDUKA, Pembelajaran, dan bimbingan. 3) Monitoring dan Evaluasi, Tim pelaksana, Waktu, Komponen yang di monitor, Instrument, Pemanfaatan hasil monitoring. 4) Pengujian dan Sertifikasi, di SMKN 2 kota Serang tidak terdapat pengujian hanya pembuatan laporan selesai PKL dan sertifikasi di sini hanya sebatas keterangan bahwa yang bersangkutan telah selesai PKL. 5) Hasil PKL, kompetensi yang diperoleh oleh peserta bermacam-macam dan kesesuaian kurikulum ada yang mengatakan cukup sesuai ada yang tidak tergantung penempatannya. Manfaat PKL masih lebih menguntungkan sekolah dan siswa sedangkan industri masih belum merasakan manfaatnya.

Kata kunci: Pelaksanaan;Praktik Kerja Lapangan;Sekolah Kejuruan

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan Tiongkok mengeluarkan pernyataan tentang adanya kasus darurat penyakit pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pada tanggal 30 Desember 2019. Setelah itu, WHO mengonfirmasi terdapat kasus pertama orang dirawat karena coronavirus, yang merupakan famili dari virus SARS. Pada awal tahun 2020, oleh Presiden Republik Indonesia disampaikan bahwa terdapat satu kasus pertama. Dengan penyebaran yang cukup cepat, jumlah orang terkena virus corona telah meningkat di seluruh dunia. Penyakit dari virus tersebut dikenal dengan COVID-19. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu krisis kesehatan terdahsyat yang dirasakan seluruh dunia.

Di awal perkembangan pandemi COVID-19, sektor terdampak paling lesu adalah perekonomian. Semakin terasa, pandemi juga mengakibatkan dampak yang luar biasa. Dalam hal ini, pemerintah dan pihak terkait harus melakukan perubahan dalam pelaksanaan sistem pendidikan di masa pandemi. Dalam situs UNESCO yang dikutip dari berita Kompas.com, pandemi COVID-19 ini mengancam jutaan pelajar dan berpengaruh pada penutupan sekolah. Terkait hal tersebut dibuatlah regulasi terkait agar proses pembelajaran dan hak pendidikan masyarakat Indonesia tetap terpenuhi. Di Indonesia, sistem lockdown diberlakukan sebagai upaya pencegahan penularan virus corona. Hal ini diwujudkan dengan pelaksanaan sistem pembelajaran daring atau jarak jauh.

Kota Serang merupakan salah satu wilayah di Banten yang letak geografisnya berada di pusat perkotaan dan salah satu daerah industri dengan jumlah penduduk mencapai 687.881 jiwa berdasarkan data BPS kota Serang 2021. Dengan jumlah sebanyak itu, rawan dengan penyebaran virus corona. Bukti lain yang menjelaskan bahwa kota serang yang rentan dengan COVID-19 adalah total kasus mencapai 2658 berdasarkan update per 12 Juni 2021. Protokol kesehatan dan lockdown juga diberlakukan di Kota Serang. Termasuk sekolah yang berlokasi di Kota Serang, seluruhnya melakukan pembelajaran jarak jauh. Terasa dampaknya, terutama bagi SMK Negeri 2 Kota Serang yang harus melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Salah satu konsepsi pada pendidikan kejuruan adalah sistem magang (PKL) bagi peserta didik SMK yang mana akan dilaksanakannya ketika naik ke kelas XI . Di

Jerman sistem ini disebut *Dual System*, sedangkan di Australia disebut dengan *Appretice System*. Di Indonesia, terutama dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional sistem magang khususnya pada SMK oprasionalnya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Saat ini sering disebut dengan Prakerin yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK. Prakerin pada dasarnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik langsung bekerja di dunia usaha/dunia industri agar peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan dunia usaha/dunia industri (Depdiknas: 2008). Tujuan pelaksanaan Prakerin adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan baik pengetahuan, keterampilan maupun etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, sehingga lulusan SMK siap masuk ke pasar kerja. Namun dalam kenyataannya jenis keahlian dan jumlah lulusan yang dihasilkan oleh SMK belum sesuai dengan permintaan pasar kerja. Kusnaeni (2016: 2) menjelaskan bahwa pada hakikatnya praktik kerja lapangan adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Selain mempraktekkan ilmu yang didapat dari sekolah, peserta didik juga mendapat pengetahuan baru dalam instansi mitra tersebut baik dalam pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan pekerjaan maupun pengalaman melakukan pekerjaan tersebut. Keberhasilan peserta didik tidak lepas dari kebijakan-kebijakan institusi mitra tempat peserta didik praktik. Setelah penerjunan, semua kegiatan peserta didik diserahkan kepada pembimbing lapangan dari institusi mitra, sehingga berguna atau tidaknya praktik kerja lapangan ini bagi peserta didik dalam menerapkan ilmu yang didapat ketika menuntut ilmu di kelas bergantung pada kebijakan institusi mitra tersebut dalam menentukan kegiatan- kegiatan selama peserta didik melakukan praktik kerja lapangan.

Saat ini, situasi tengah berubah dengan adanya pembiasaan diri terhadap COVID-19. Pembiasaan diri bukan berarti menyerah pada keadaan. Pembiasaan tatanan hidup ini dilakukan sebagai cara agar sektor-sektor penting dalam kehidupan tidak mati begitu saja. Adaptasi kebiasaan baru mengarah pada tetap berlanjutnya kegiatan-kegiatan seperti biasanya, dengan tetap melakukan protokol kesehatan dan menjaga dari penularan COVID-19. Hal-hal terkait perubahan dan penyesuaian pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 25 april 2021 dalam kegiatan pengamatan dan wawancara dengan Koordinator Peraktik Kerja Lapangan dan sekaligus hubin SMK Negeri 2 Kota Serang hal-hal terkait perubahan dan penyesuaian pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di masa pandemi dan ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kota Serang antara lain perbedaan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang terjadi pada masa pandemi dengan biasanya, perbedaan pengetahuan, sikap, dan mental siswa yang berdampak

pada kesiapan siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, beberapa institusi pasangan yang kurang siap menerima peserta didik karena sedang terjadi pandemi, serta keterbatasan alat Praktik di sekolah dan ketidaksinkronan alat yang di gunakan di sekolah dengan alat yang ada di Praktikan. Oleh karena itu penulis bermaksud menggambarkan kegiatan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa SMK Negeri 2 Kota Serang prodi Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Koordinator PKL, WK Kehumasan, WK Kurikulum, Guru Pembimbing, Siswa, dan Pembimbing Industri. Penelitian ini dilaksanakan di SMK 2 Kota Serang yang beralamat di Jl. KH. Abdul Fatah hasan No.89 RT01 RW 01 Kel.Cipare Kec.Serang Kota Serang, Banten 42117. Adapun penelitian di laksanakan pada tanggal 1 mei 2021 sampai dengan 28 Juni 2021.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengambilan data dititikberatkan pada metode kuesioner sedangkan untuk metode wawancara, dokumentasi hanya sebagai pelengkap.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

A. Pembekalan awal

Pembekalan merupakan kegiatan penguatan anak sebelum benar-benar diterjunkan ke lapangan. Pembekalan sangat penting dilakukan untuk lebih menguatkan mental siswa saat melaksanakan praktik kerja lapangan. Untuk pembekalan di SMKN 2 Kota Serang di adakan sekitar bulan juli hal ini di sampaikan oleh koordinator praktik kerja lapangan:

“pembekalan itu diberikan pada saat siswa itu mau naik ke kelas 11, jadi pada saat mau dikirim ke dunia industri mereka sudah dapat pembekalan dulu, pembekalan itu diberikan sekitar bulan juli”

Pernyataan di atas di dukung oleh dokumen dalam program kerja praktik kerja lapangan, yang menyebutkan pelaksanaan praktik kerja lapangan di lakukan pada bulan juli, selain itu di dukung oleh bidang kehumasan yaitu:

“pembekalan kita biasanya di adakan pada juli Ketika anak mau naik ke kelas 2 sebelum kita terjunkan ke industri kita adakan pembeklan terlebih dahulu”

Untuk materi pembekalan di sampaikan oleh koordinator praktik kerja lapangan:

“biasanya tentang apa saja yang akan di bawa pada saat berangkat praktik kerja lapangan, memberikan motivasi lagi kepada anak, dan pengarahan-pengarahan.

Hal tersebut juga di jelaskan oleh bidang kehumasan,

“pembekalan praktik kerja lapangan itu, dari sekolah yah dari tim yang tadi itu disebutkan tim kami ini atau tim hubin itu ada wali kelas ketua jurusan dari tim hubin sendiri bahkan untuk praktik kerja lapangan sendiri ada dari industri untuk pemberian pembekalan soft skill lah bagaimana untuk kesiapan meraka praktik kerja lapangan jadi ada lah dari industri kesini”

Dari hasil wawancara dan analisis dokumen di atas dapat diketahui bahwa pembekalan di SMKN 2 Kota Serang dilaksanakan sekitar bulan juli pada saat siswa naik ke kelas XI, yang dilakukan dengan membagi dua kloter dikarenakan ruangan tidak memungkinkan dilakukan pembekalan bersamaan. Materi dalam kegiatan pembekalan terkait dengan penguatan mental anak dalam melakukan praktek kerja industri serta tentang apasaja yang harus dibawa ke tempat Prakerin.

B. Seleksi siswa peserta praktik kerja lapangan

Seleksi disini maksudnya adalah pemilihan penempatan peserta praktik yang akan melaksanakan praktik kerja lapangan di industri harus melewati tahap-tahapan tertentu baik pemilihan yang di adakan oleh sekolah maupun oleh industri untuk bisa melaksanakan praktik kerja lapangan hal tersebut guna untuk memperoleh peserta terbaik dari peserta terbaik ini dapat memilih terlebih dahulu tempat praktiknya dibandingkan dengan peserta yang lain. Dari semua SMK khususnya di SMKN 2 Kota Serang menyatakan bahwa untuk seleksi siswa dalam praktik kerja lapangan tidak ada untuk penempatan peserta praktik di bebaskan kepada peserta bebas memilih ingin praktik dimana asal sesuai dengan kompetensinya, hanya saja dilihat dari attitude dan etos kerjanya saja hal tersebut disampaikan oleh koordiantor praktik kerja lapangan, menyampaikan:

“untuk seleksi penempatan sebenarnya tidak ada seleksi penempatan kita itu yah bebas aja mau dimana.....tapi inii.....yah perusahaan ini banyak banget yang meminta kompetensi yah misalnya jurusan listrik dimana yah itu sesuai dengan kebutuhan industri kita kirim tapi kalo misalnya di industrinya ada yang untuk bagian yang lain kita tempatkan juga”

Hal tersebut juga disampaikan oleh bidang kehumasan:

“tidak ada, kita bebaskan saja kita menempatkan sesuai pemetaan kita misalnya jurusan listrik dimana, mesin dimana, kita sudah mengarahkan hal sampai seperti itu jadi sesuai kompetensi masing-masing dan bisa di serap di industrinya, ada juga siswa yang mencari tempat praktik kerja lapangan sendiri itu ya sesuai dengan jurusannya, ya memang yang dia inginkan... Yang penting attitude dan etos kerjanya saja”.

Disampaikan juga oleh peserta praktik kerja lapangan S, menyampaikan:

“tidak ada seleksi penempatan”

Dari hasil wawancara dan hasil observasi tersebut bahwa SMKN 2 Kota Serang tidak ada sistem seleksi penempatan praktik kerja lapangan. Hanya saja dilihat dari etos kerja dan attitudenya.

Sedangkan untuk pihak industri belum terlibat secara langsung dalam seleksi siswa yang akan praktik kerja lapangan biasanya pihak industri akan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk seleksi siswa yang akan praktik kerja lapangan hanya beberapa industri atau perusahaan besar yang ikut terlibat langsung dalam seleksi siswa yang akan melaksanakan praktik kerja lapangan di perusahaan atau industrinya. Dalam seleksi disini belum dilaksanakan semacam ujian khusus pra praktik kerja lapangan, tetapi masih terbatas pada data sekunder siswa. Dalam proses seleksi ini, masing-masing ketua jurusan / program studi mendata semua siswa yang seharusnya melaksanakan praktik kerja lapangan. Data tersebut antara lain meliputi : jumlah siswa, prestasi belajar, bidang keterampilan dan minatnya, sikap dan etos kerja. Data tersebut kemudian diserahkan kepada tim praktik kerja lapangan. Jumlah siswa yang dipilih untuk melaksanakan praktik kerja lapangan disesuaikan dengan daya tampung industri. Penentuan siswa yang akan praktik kerja lapangan dilakukan melalui rapat khusus atau koordinasi antara tim praktik kerja lapangan, ketua jurusan dan wakasek bidang hubungan masyarakat (hubungan industri).

Beberapa industri yang ikut melaksanakan seleksi pada umumnya langsung menguji penampilan dan sikap kerja siswa di industri. Para siswa diberikan tugas tertentu sesuai bidangnya. Kemudian personil / karyawan yang diberi tugas oleh perusahaan langsung mengamati dan terkadang mengadakan wawancara dengan para siswa tersebut. Selanjutnya personil menyerahkan data tentang para siswa yang diterima di perusahaannya untuk melaksanakan praktik kerja lapangan kepada koordinator praktik kerja lapangan di SMK Negeri 2 Kota Serang.

Idealnya, dalam melaksanakan praktik kerja lapangan di industri siswa hendaknya mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga disamping mereka dapat memperoleh pengalaman nyata / keterampilan, juga mampu memberikan kontribusi kepada dunia usaha. Oleh karena itu, calon peserta praktik kerja lapangan seharusnya di seleksi ketat, baik oleh sekolah maupun industri yang akan menerimanya sebagai siswa praktik kerja lapangan. Materi seleksi hendaknya disesuaikan dengan persyaratan yang ditentukan oleh tiap-tiap institusi pasangannya, yang antara lain meliputi : prestasi belajar (nilai rapor), keterampilan (melalui uji unjuk kerja / praktik), sikap dan etos kerja. Seleksi dapat dilakukan melalui dokumentasi, uji kualifikasi atau uji unjuk kerja / praktik, dan wawancara.

Seleksi peserta praktik kerja lapangan dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu : 1) sekolah dan industri secara bersama-sama mengadakan uji seleksi secara serempak. 2) sekolah melaksanakan uji seleksi secara terpisah (tanpa keterlibatan

pihak industri). Setelah itu, industri melaksanakan uji seleksi terhadap calon peserta praktik kerja lapangan yang telah lolos seleksi dari sekolah. Kedua cara tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri. Untuk itu, cara seleksi hendaknya dipilih berdasarkan kesepakatan antara sekolah dengan industri.

Materi seleksi hendaknya disesuaikan dengan persyaratan yang ditentukan oleh industri. Bagi siswa yang tidak lulus seleksi, sekolah hendaknya mempersiapkannya lagi dengan lebih baik. Jika perlu siswa diberi pelajaran tambahan atau dihibmabau mengikuti kursus tambahan di luar sekolah sesuai dengan keahlian yang belum dikuasainya.

Beberapa hal yang dilakukan sekolah dalam seleksi dan penyiapan siswa yang akan praktik kerja lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk tim pelaksana seleksi, yang setidaknya terdiri atas unsur sekolah dan unsur institusi pasangan.
 - b. Menyusun bahan atau materi seleksi
 - c. Menyusun prosedur atau mekanisme seleksi :
 - 1) Persyaratan
 - 2) Prosedur
 - 3) Kriteria kelulusan
 - 4) Instrumen
 - 5) Waktu
 - 6) Tempat
 - d. Menyelenggarakan seleksi siswa yang akan melaksanakan praktik kerja lapangan. Seleksi peserta praktik kerja lapangan dapat dilakukan dengan menganalisis data sekunder (nilai rapor dan data tertulis lainnya.) melakukan uji pengetahuan tertulis dan uji kerja melalui praktik, serta wawancara.
- C. Menyusun silabus dan jadwal kegiatan siswa

Dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan, sekolah menyelenggarakan penyusunan silabus dan jadwal kegiatan siswa, terutama bimbingan kejuruan kepada siswa yang akan melaksanakan praktik kerja lapangan. Menyusun silabus ini dikaitkan langsung dengan pihak industri dan sekolah. Dan bahkan menyusun silabus ini dilakukan oleh koordinator praktik kerja lapangan, guru mata pelajaran dan staf bimbingan dan konseling. Bimbingan dilaksanakan sesuai jadwal atau kesepakatan yang telah dibuat. Adapun jadwal kegiatan siswa, sebagian besar SMK Negeri 2 Kota Serang sudah menyelenggarakan, namun sementara ini masih dilaksanakan. Hal tersebut di sampaikan oleh bapak E selaku Koordinator praktik kerja lapangan:

“nah untuk silabus itu kita meminta ketua jurusan yah, dari ketua jurusan itu kan ada yang namanya KI KD nya yah, nah itu kita sosialisasikan ke perusahaan juga ini di jurusan itu ada KI KD seperti ini, jadi keinginan kami seperti begini di perusahaan itu nah itu kalo sesuai itu kita ya

bersyukur ya memang dari perusahaan juga suka seperti itu, kemudian kita jabarkan di penilaian nah biasanya di KI KD atau silabus itu kita ambil saja misalnya untuk sikap kalo sikap itu langsung di jabarkan, jadi sikap ini yang paling penting di praktik kerja lapangan karena setiap siswa yang prakerin itu ada yang berbeda beda untuk penempatannya, tapi untuk etos kerja sikap memang harus sama semua memang sudah di jabarkan di instrumen penilaiannya, kalo yang untuk pengetahuan kita ada di jurnal pembekalan jurnal itu nanti masih di kosongkan karena kemampuan disana nanti bisa beda beda penempatannya”

Sehingga proses pembuatan silabus ini dapat dilaksanakan dengan pihak industri dan pihak sekolah. Semestinya SMK Negeri 2 Kota Serang menyelenggarakan menyusun silabus dan jadwal kegiatan siswa, sudah ditentukan oleh pihak sekolah, namun di dalam jurnal siswa masih di beri kesempatan kepada pembimbing industri untuk menyusun silabus dan jadwal kegiatan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan di lakukan bersama-sama dengan pihak industri dan pihak sekolah. Menurut hasil yang di dapat melalui wawancara mengatakan bahwa dalam proses menyusun silabus dan jadwal kegiatan siswa, harus sesuai dengan materi yang didapat di sekolah dan disesuaikan dengan kurikulum sekolah khususnya pelajaran produktif. Di dalam penyusunan dan jadwal kegiatan siswa dapat dilihat pada jurnal siswa.

Secara idealnya, penyusunan silabus dan jadwal kegiatan siswa merupakan program yang dirancang dan dilaksanakan bersama oleh SMK dan dunia kerja. Dalam menyusun silabus dan jadwal kegiatan siswa itu harus mengandung kejelasan tentang ukuran materi (isi), waktu dan model. Kerjasama antara sekolah dengan dunia kerja dalam penyusunan silabus dan jadwal kegiatan siswa ditunjukan untuk menjamin efektivitas dan relevansi di bawah koordinasi dewan sekolah.

Tujuan utama menyusun dan jadwal kegiatan siswa sebagai bahan untuk melaksanakan pemetaan profil kemampuan siswa, pemetaan jenis pekerjaan serta untuk menentukan isi pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah dan dunia kerja. Isi program penyusunan silabus dan jadwal kegiatan siswa dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK Negeri 2 Kota Serang meliputi lima komponen program pendidikan, yaitu 1) komponen pendidikan umum / normatif, 2) komponen pendidikan dasar penunjang / adaptif, 3) komponen teori kejuruan, 4) Komponen praktik dasar profesi dan 5) komponen praktik keahlian profesioanal. Untuk menyusun program silabus dan jadwal kegiatan siswa yang mengacu pada kemampuan tamatan dilakukan melalui langkah-langkah : a) pemetaan profil kemampuan, b) pemetaan jenis pekerjaan di industri, c) sinkronisasi kurikulum dengan pekerjaan di industri serta, d) penyusunan rencana program pengajaran.

SMK Negeri 2 Kota Serang yang di tunjuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dapat mengatur berapa jumlah waktu belajar siswa yang akan digunakan belajar di sekolah dan dipergunakan di industri disesuaikan dengan kebutuhan pencapaian penguasaan kemampuan yang telah disepakati. Oleh karena itu isi kurikulum SMK terdiri atas program umum dan program kejuruan, sementara program umum bersifat wajib, maka perlu pengaturan tersendiri bagaimana melaksanakan program umum tersebut pada saat siswa berada di industri.

Dalam menyusun silabus dan jadwal kegiatan siswa, proses pelaksanaan praktik kerja lapangan dilaksanakan pada dua tempat yaitu sekolah dan di dunia kerja sebagai satu kesatuan. Kegiatan itu dilakukan sebagai upaya mencapai tujuan relevansi dengan tuntutan kebutuhan ketenagakerjaan. Dengan bekerja langsung di dunia kerja siswa memiliki keahlian profesional dan kemampuan etos kerja yang meliputi kemampuan bekerja, motivasi kerja, inisiatif, kreativitas, hasil kerja yang berkualitas, disiplin waktu dan kerajinan dalam bekerja.

Untuk mendeteksi perkembangan para siswa peserta praktik kerja lapangan, diperlukan suatu perangkat yang dapat memberikan informasi tentang kualifikasi dan jenis kegiatan praktik siswa. Perangkat yang dimaksud dikenal dengan istilah "jurnal dan laporan kegiatan siswa PI". Jurnal dan laporan itu berfungsi sebagai bentuk laporan kegiatan siswa selama bekerja di DU/DI.

Jurnal dan laporan kegiatan siswa dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa selama mengikuti praktik keahlian di dunia kerja di samping menjadi suatu bukti atas kegiatan praktik keahlian yang di lakukan siswa pada lini produksi. Penyusunan dan pengisian jurnal kegiatan siswa praktik kerja lapangan terdiri atas enam bagian, yaitu : a) format identitas siswa, b) format identitas dunia kerja c) format laporan kegiatan siswa secara berkala d) format laporan kemajuan praktik keahlian siswa e) format laporan pembimbing dari dunia industri dan f) format catatan siswa dan pembimbing.

D. Kontrak DU/DI dengan sekolah

Prosedur pelaksanaan praktik kerja lapangan di insitusi pasangan (kontrak praktik kerja lapangan) sebagian besar disusun dan disepakati bersama antara sekolah dengan institusi pasangan, yang merupakan bagian dari akta kerja sama. SMK Negeri 2 Kota Serang istilah "kontrak" disini dinamakan kerjasama. Isi kontrak praktik kerja lapangan tersebut secara garis besar memuat tentang keterampilan / pengalaman yang akan diperoleh di industri / institusi pasangan, metode pelaksanaan block release, day release, hour release, durai waktu pelaksanaan praktik kerja lapangan, tata tertib dan disiplin. Namun demikian di SMK Negeri 2 Kota Serang menyatakan bahwa dalam kontrak praktik kerja lapangan tersebut belum menyangkut masalah penandaan dan konsekuensi atau

kesediaan industri untuk merekrut peserta praktik kerja lapangan menjadi karyawan kelak setelah lulus sekolah. Isi kerja sama tersebut hanya memuat saling kepercayaan antara kedua belah pihak.

Secara ideal, siswa yang telah diterima sebagai siswa praktik kerja lapangan semestinya harus mendatangi kontrak / kerjasama dengan industri yang di saksikan oleh dewan sekolah. Kontrak yang dimaksud seyogyanya meliputi 1). Tujuan, isi dan jadwal pelatihan, 2) tanggal dimulai dan lama pelatihan, 3) jumlah jam pelatihan setiap harinya, 4) jangka waktu periode percobaan, 5) besarnya uang saku, 6) panjang waktu libur, 7) kondisi dimana pelatihan kerja dihentikan, 8) konsekuensi atau kesediaan industri untuk merekrut praktik kerja lapangan menjadi karyawan kelak setelah lulus sekolah, dan lain-lain yang dipandang perlu.

E. Pembelajaran dan pelatihan

Berbagai bidang pekerjaan / jabatan dan tugas yang dipraktikkan peserta praktik kerja lapangan di institusi pasangan telah diusahakan sesuai dengan standar keahlian atau profil kemampuan tamatan untuk tiap-tiap program studi. Secara umum, berbagai bidang pekerjaan dan tugas untuk tiap-tiap program studi yang dilaksanakan di industri adalah program studi teknik instalasi listrik dan listrik pemakaian bagi SMK Negeri 2 Kota Serang :

- 1) Bidang pekerjaan yaitu mengelas, perbaikan AC, mencuci body mesin pendingin, mereparasi alat-alat listrik.
- 2) Bidang tugas yaitu melaksanakan pekerjaan jaringan instalasi listrik di suatu tempat bangunan, melaksanakan tugas untuk memelihara dan menservice mesin AC.

SMK Negeri 2 Kota Serang melaksanakan praktik kerja lapangan dengan mengirimkan peserta ke instansi pasangannya selama satu bulan tergantung permintaan dari industri.

F. Bimbingan guru

Dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan, sekolah menyelenggarakan bimbingan kepada siswa terutama bimbingan kejuruan kepada siswa yang akan melaksanakan praktik kerja lapangan. Bimbingan ini dilakukan oleh pokja praktik kerja lapangan, guru mata pelajaran kejuruan dan staf bimbingan dan konseling. Bimbingan dilaksanakan sesuai jadwal atau kesepakatan yang telah dibuat. Cara memberikan bimbingan kepada siswa pelaksanaan praktik kerja lapangan, dengan memonitoring dalam hal ini pembimbing sekolah selalu mendekati, melihat, mengontrol kerja siswa di industry. Dan ada pula yang mengatakan bahwa diadakannya kunjungan beberapa kali dua pekan sekali dan menanyakan kesulitan belajar siswa, jika dapat membantu maka dipecahkan masalah itu bersama siswa.

Bimbingan dilakukan tiap tiga sampai empat minggu sekali dan ada pula yang bimbingannya dilakukan selama dua minggu sekali di dunia usaha/ dunia industri, bahkan pada waktu memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengadakan kunjungan ke tempat pelaksanaan praktik kerja lapangan.

Jumlah siswa yang dibimbing dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan, adalah setiap guru pembimbing membimbing tiga DU/DI. Dan berjumlah kurang lebih dua belas siswa, dan bahkan jumlah siswa yang dibimbing sebanyak dua sampai lima siswa dalam tiga DU/DI.

Idealnya, pada prinsip praktik kerja lapangan merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak sekolah dengan dunia kerja, mulai dari perencanaan program pendidikan pelatihan, model penyelenggaraan, monitoring dan evaluasi, dan jika memungkinkan sampai proses pemasaran tamatan. Dengan begitu proses pendidikan menyangkut dua tempat yaitu pada lembaga pendidikan dan dunia kerja. Sebagai implikasi penyelenggaraan dari dua jenis program yang mempunyai kaitan yang sangat erat dan dilakukan pada tempat serta waktu yang berbeda maka diperlukan guru pembimbing dari sekolah serta dari instruktur dari pihak dunia kerja secara khusus.

Guru pembimbing yang dimaksud adalah guru SMK yang memenuhi persyaratan sebagai pembimbing yang melakukan tugas dalam mempersiapkan, mengarahkan, memotivasi, melatih, menilai dan membimbing siswa peserta program praktik kerja lapangan dalam melaksanakan kegiatan komponen praktik dasar kejuruan dan praktik keahlian pada lini produksi di dunia kerja. Instruktur yang dimaksud adalah sebutan untuk pembimbing dari dunia kerja yang mempunyai tugas dan tanggung jawab seperti guru pembimbing.

Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing (instruktur) baik pada saat siswa melaksanakan praktik dasar kejuruan maupun praktik keahlian yaitu : Dalam persiapan awal terdapat empat kegiatan pokok, yaitu : 1) mengadakan seleksi awal bagi calon peserta program praktik kerja lapangan, 2) mengadakan seleksi siswa sebelum terjun untuk melaksanakan praktik keahlian pada lini produksi, 3) mengkondisikan siswa peserta praktik kerja lapangan sebelum melaksanakan praktik keahlian pada lini produksi melalui penjelasan hal-hal yang menyangkut sifat dan etos kerja, spesifikasi pekerjaan, produk yang dihasilkan maupun peralatan yang digunakan, 4) melaksanakan jadwal yang telah disepakati baik pada pelaksanaan program praktik dasar kejuruan maupun praktik keahlian di dunia kerja. Dalam proses pembimbingan terdapat tiga pokok, yaitu : 1) memberi dorongan kepada siswa agar selalu aktif dan tekun serta dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar praktik dasar kejuruan maupun keahlian, 2) melakukan monitoring dan penilaian secara kontinyu terhadap kegiatan siswa baik yang menyangkut aspek sikap maupun kinerja pada waktu pelaksanaan praktik dasar kejuruan maupun praktik keahlian dan 3) memberi peringatan atau sanksi kepada siswa sesuai pelanggaran yang dilakukan sesuai aturan yang berlaku di dunia kerja pada saat pelaksanaan praktik keahlian. Pada akhir kegiatan guru pembimbing dan instruktur melakukan ujian profesi kepada siswa peserta yang telah melaksanakan praktik keahlian pada lini produksi di bawah koordinasi panitia ujian dan dewan sekolah yang berangkutan.

Guru pembimbing dan instruktur dari dunia kerja diaharapkan dan dipersyaratkan memiliki persyaratan, anatara lain ; 1) memiliki kepedulian, kesadaran dan kemauan serta motivasi tinggi untuk membimbing siswa 2) memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan oelh suatu program studi tertentu. Pelaksanaan pembimbingan siswa peserta dibagi menjadi dua tahap, yaitu praktik dasar kejuruan dana atau dunia kerja, sedang praktik keahlian dilakukan pada lini produksi di dunia kerja serta dikenakan perlakuan seperti bekerja pada umumnya, sehingga pelaksanaan tugas-tugas pembimbingan diberikan kepada siswa secara bersamaan dengan pelaksaan proses produksi sesuai jadwal yang disepakati.

2. Monitoring dan Evaluasi

A. Tim pelaksana

Tim pelaksana monitoring dan evaluasi pelaksanaan praktik industri di sekolah, yaitu kepala sekoalah, tim pokja praktik kerja lapangan, coordinator praktik kerja lapangan, dan dewan sekolah. Dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi praktik kerja lapangan di sekolah, sebagian besar sekolah melibatkan institusi pasangan industry / perusahaan. Keterlibatan institusi pasangan terutama baru pada kegiatan rapat / pertemuan, yaitu berpartisipasi dalam menjelaskan program praktik kerja lapangan dan perang masing-masing pihak yang terkait. Keterlibatan dalam bentuk upaya atau aktivitas yang dilakukan sendiri (tanpa pihak sekolah) sejauh ini belum dilakukan apalagi kontribusi pembiayaan.

Dari hasil peneliatian industry yang melaksanakan monitoring dan evaluasi praktik kerja lapangan hampir semuanya menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi praktik kerja lapangan di industry adalah bagian masing-masing hub tempat pelaksanaan praktik berlangsung. Pada umumnya industry, belum membentuk tim khusus pelaksanaan monitoring dan evaluasi praktik kerja lapangan. Pihak industry belum mengadakan kerja sama dengan pihak lain terkait monitoring dan evaluasi untuk praktik kerja lapangan .

B. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan SMK Negeri 2 Kota Serang dalam monitoring dan evaluasi dilaksanakan satu bulan sampai dua bulan sekali, pada pertengahan semester dan kadang pada pertengahana bulan setelah pelaksanaan praktik kerja lapangan di dunia usaha dan dunia industry (IDUKA). Hasil analisis data menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan praktik kerja lapangan, dilaksanakan satu bulan sekali dan dua bulan sekali. Waktu pelaksanaan dilakukan secara formal (rapat dinas / pertemuan, baik lisan maupun tulisan). Dan informal (diskusi saat istirahat / senggang). Tempat pelaksanaan monitoring dan evaluasi praktik kerja lapangan dilaksanakan di dunia usaha dan di dunia industry (IDUKA). Sedangkan evaluasinya bersamaan dengan pembimbing dan tim pokja praktik kerja lapangan.

Berdasarkan hasil analisis data dari industri yang melaksanakan monitoring dan evaluasi praktik kerja lapangan ditemukan bahwa monitoring dan evaluasi praktik kerja lapangan dilakukan pada saat menjelang pelaksanaan praktik kerja lapangan di industri. Sehingga pelaksanaan praktik kerja lapangan tidak dimanfaatkan sebaik mungkin untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi bagi pihak sekolah yang akan melaksanakan praktik kerja lapangan.

C. Komponen yang dimonitoring

Dalam monitoring pelaksanaan praktik kerja lapangan, ada beberapa hal yang penting untuk di monitoring oleh pembimbing siswa yaitu : 1) sarana dan prasarana 2) alat dan bahan praktik 3) kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan praktik 4) ketaatan siswa dalam mentaati peraturan-peraturan di industri 5) kesesuaian jurusan / program keahlian dengan industri 6) perilaku siswa dalam praktik 7) kegiatan yang diberikan oleh pihak industri kepada siswa 8) dan yang paling utama juga materi yang diberikan oleh pembimbing.

Pada umumnya program praktik kerja lapangan selalu diperbaiki sesuai dengan perubahan kemajuan upaya sekolah dalam membuat kerja sama dengan industri. Dalam hal ini, bagian yang sering dievaluasi adalah tentang kesesuaian bidang keterampilan yang dapat diperoleh di industri dengan profil kemampuan tamatan SMK. Oleh karena itu pembimbing dari pihak sekolah harus benar-benar memonitoring siswanya yang praktik industri dan begitu pula dengan pihak industri untuk memantau kegiatan atau hasil kerja praktiknya. Sehingga dengan kalimat lain, program praktik kerja lapangan selalu dievaluasi dan disempurnakan dengan perubahan kemajuan jaman.

D. Instrumen

Bentuk instrumen dalam mengevaluasi hasil monitoring pelaksanaan praktik kerja lapangan yaitu berupa cek poin, dengan disediakan daftar hadir peserta praktik kerja lapangan, kedisiplinan, kemandirian, langsung mengerjakan rangkaian yang diberikan oleh teknisi yang bersangkutan. Untuk lebih jelas dapat kita melihat pada jurnal siswa maupun jurnal pembimbing bagi guru. Oleh karena itu, yang membuat instrumen tim pokja praktik kerja lapangan dan begitu pula dengan pihak industri untuk memantau kegiatan atau hasil kerja praktiknya. Sehingga dengan kalimat lain, program praktik kerja lapangan selalu dievaluasi dan disempurnakan.

E. Pemanfaatan hasil monitoring

Program praktik kerja lapangan merupakan salah satu realisasi program "link and match" manfaat yang diambil dari hasil monitoring pelaksanaan praktik kerja lapangan bagi sekolah yaitu : 1) dapat mengetahui kedisiplinan siswa 2) dapat mengetahui kemampuan siswa 3) dapat mengetahui langsung bagaimana siswa dibimbing oleh pihak industri 4) untuk mengetahui bobot tempat praktik kerja lapangan 5) mengetahui keberhasilan pembelajaran di IDUKA.

Agar pelaksanaan program praktik kerja lapangan dapat berjalan dengan baik, maka sekolah menengah kejuruan harus bekerja sama lebih erat dengan

dunia kerja dalam merencanakan, melaksanakan pendidikan serta memanfaatkan tamatan seoptimal mungkin, sehingga terwujud keterkaitan dan kesepakatan antara jumlah serta mutu kelulusan sekolah menengah kejuruan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program praktik kerja lapangan semestinya dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi SMK Negeri 2 Kota Serang, bagi dunia Industri dan Kewirausahaan (IDUKA), dan pemerintah serta pihak-pihak terkait lainnya.

Namun, dengan melaksanakan praktik kerja lapangan, pihak sekolah terutama siswa peserta praktik kerja lapangan memperoleh manfaat hasil monitoring yang cukup berarti, khususnya bertambahnya pengalaman, keterampilan, disiplin dan wawasan tentang dunia usaha. Di lain pihak, pada umumnya dunia usaha belum memperoleh manfaat yang berarti karena peserta praktik kerja lapangan belum mempunyai bekal keterampilan dasar yang memadai untuk berkontribusi dalam proses produksi di dunia usaha.

3. Pengujian dan Sertifikasi

Pengujian dalam hal ini uji kompetensi yang dilakukan secara bersama-sama antara pihak sekolah dengan pihak industri untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi apa saja yang diperoleh peserta didik selama melaksanakan praktik kerja lapangan di dunia kerja, sedangkan sertifikasi disini adalah pemberian sertifikat kepada peserta didik yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus atau selesai penyelenggaraan sertifikat disini hanya berupa keterangan (sertifikat) bahwa peserta didik tersebut telah selesai melaksanakan praktik kerja lapangan pada industri tersebut, beberapa sertifikat memiliki format penilaian di belakangnya yang berupa penilaian teknis dan non teknis, teknis disini berupa penilaian kemampuan dan kompetensi peserta didik tersebut sedangkan non-teknis disini meliputi sikap, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, kerjasama dan jujur.

Dari penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Serang ini dari semua industri rekanan yang peneliti ambil sampelnya untuk pengujian setelah peserta praktik kerja lapangan selesai melaksanakan praktik kerja lapangan belum ada untuk pengujian hanya saja untuk pengujian kompetensi peserta didik ada dan biasanya di laksanakan pada akhir masa studi pendidikan untuk menilai dan mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang setara dengan kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKNI. Uji kompetensi dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi atau satuan pendidikan terakreditasi bersama mitra dunia usaha/industri.

Sebaiknya untuk praktik kerja lapangan diadakanya pengujian kompetensi yang di adakan setelah praktik kerja lapangan bekerja sama dengan instansi rekanan dan sekolah guna mengetahui kompetensi apa yang di dapat peserta didik

selama praktik kerja lapangan yang merupakan tujuan dari praktik kerja lapangan sendiri.

Seharusnya untuk lulusan sekolah menengah kejuruan diberikan 2 sertifikat yaitu sertifikat kompetensi dan sertifikat profesi sebagaimana kenyataannya saat ini sekolah hanya memberikan satu sertifikat kompetensi umum untuk lulusannya sedangkan sertifikat profesi dibutuhkan agar meningkatkan standar penggajian untuk lulusan sekolah menengah kejuruan pendapat demikian disampaikan sebagaimana instruksi presiden Jokowi tentang prombakam sistem vokasi atau kejuruan di Indonesia agar dilakukan reorientasi dengan melibatkan dunia usaha dan dunia industri untuk mempermudah jenis tenaga kerja apa yang dibutuhkan. Selama ini untuk mendapatkan sertifikasi profesi diterbitkan oleh lembaga uji profesi dan berbiaya mahal. Jika sekolah menengah kejuruan dilengkapi dengan sertifikasi profesi akan mendorong peningkatan minat orang tua dan siswa sekolah pada sekolah tersebut karena memiliki jaminan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan cepat mendapatkan pekerjaan sebagaimana visi dan misi sekolah kejuruan.

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, kenyataannya siswa mempelajari kemampuan-kemampuan yang berdasarkan atas kenyataan pekerjaan yang ada di lapangan kerja, jadi bukan berdasarkan organisasi mata pelajaran sebagaimana biasanya. Dalam praktik kerja lapangan pada dasarnya siswa telah bekerja langsung pada bidang pekerjaan tersebut, sehingga sebenarnya siswa telah memiliki kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman kerja. Untuk mengakui kemampuan yang dimiliki, perlu dikembangkan sistem pengujian yang dimana ini akan dilaksanakan setelah praktik kerja lapangan selesai yang mengacu pada penguasaan berdasarkan standar tertentu, bisa berdasarkan standar perusahaan tertentu dan standar keahlian tertentu.

Untuk mekanisme pengujian peserta praktik kerja lapangan setelah selesai melaksanakan praktik kerja lapangan akan melakukan ujian praktik secara individu, siswa yang telah selesai praktik kerja lapangan akan diadakan tes yang akan dilakukan oleh pihak industri secara individu, setelah itu maka peserta didik akan diberikan tugas membuat laporan untuk mengadakan tes di sekolah, bahan dan alat yang digunakan disediakan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan pihak industri kemudian di praktikan oleh peserta didik dalam uji kompetensi. Kemampuan yang diujikan, didasarkan pada standar keahlian dan hendaknya sama secara nasional atau bahkan terkoordinasi dan di perlukan pengawasan dan pengendalian. Hal yang perlu dipersiapkan yaitu: pembentukan panitia pelaksana, menyusun bahan ujian, menyusun persiapan ujian, menyelenggarakan ujian dan sertifikasi.

Untuk tim penguji terdiri dari pihak industri dan pihak sekolah yang di wakikan 1 dari pihak industri 2 dari guru yang mengajar mata diklat produktif, dewan sekolah, serta pokja. Dalam pelaksanaan pengujian kompetensi yang dilaksanakan setelah selesai praktik kerja lapangan atau akhir program kelas tiga,

satu minggu sebelum ujian nasional. Pelaksanaan uji kompetensi dilaksanakan di ruang praktik instalasi tenaga listrik untuk jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Kota Serang sehingga pelaksanaan dilakukan setelah selesai praktik kerja lapangan di bengkel atau lab praktik instalasi tenaga listrik (sesuai dengan jurusan masing-masing).

Mengingat berbagai keterbatasan dalam melaksanakan uji kompetensi saat ini, maka secara bertahap perlu dilakukan sebagai berikut : uji kompetensi dilakukan hanya pada beberapa keterampilan / keahlian tertentu (sebagian) yang mendominasi dalam suatu standar kualifikasi keahlian, uji kompetensi untuk sementara hendaknya dilakukan secara sampel, perlu memanfaatkan kesempatan-kesempatan mengikuti lomba (misalnya LKS) sebagai uji kompetensi.

4. Hasil praktik kerja lapangan

A. Jenis kemampuan / kompetensi

Kompetensi yang dikuasai siswa selama praktik kerja lapangan adalah sebagai berikut : 1) semua keterampilan yang berhubungan dengan pemasangan listrik 2) cara membubut 3) cara mngelas 4) servis AC 5) mereparasi alat-alat listrik 6) memperbaiki panel listrik 7) servis motor listrik dan dynamo mobil 8) membuka dan menservice kompresor 9) mencuci bodi pendingin 10) pemasangan instalasi lampu.

Sehingga kompetensi yang didapatkan di dunia industri dan dunia usaha (IDUKA) cukup beragam. Sementara ini pelaksanaan praktik kerja lapangan baru berlangsung selama 1-3 bulan. Sehingga hanya sedikit keterampilan yang diperoleh di industri. Di samping itu kondisi industri di Indonesia relatif beragam. Sekolah dengan setiap pasangan IDUKA perlu menyusun kurikulum dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan.

B. Kesesuaian dengan kurikulum

Kesesuaian kompetensi yang diperoleh selama pelaksanaan praktik kerja lapangan di dunia industri dan dunia usaha (IDUKA) dengan kurikulum ternyata tidak ada penyesuaian karena apa yang didapatkan di sekolah ternyata jauh berbeda dengan yang didapatkan di dunia industri dan dunia usaha (IDUKA). Misalnya perbaikan AC, instalasi penerangan, perawatan jaringan, pembenahan trafo. Dan ada beberapa pula yang mengatakan bahwa cukup sesuai karena yang dipraktikkan di industri itu mengenai instalasi listrik rumah.

Idealnya untuk pelaksanaan praktik kerja lapangan dapat berjalan dengan baik perlu adanya kerja sama lebih erat dengan dunia kerja dalam merencanakan, melaksanakan pendidikan serta memanfaatkan tamatan seoptimal mungkin, sehingga akan terwujud keterkaitannya dan kesepadannya antara jumlah serta mutu lulusan sekolah kejuruan dengan kebutuhan lapangan kerja.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum, tingkat ketercapaian materi kurikulum praktik kerja lapangan, terutama yang diperoleh melalui pelatihan di industri relatif kurang memadai dibandingkan dengan materi atau

keterampilan yang ditargetkan. Kurang optimalnya ketercapaian materi kurikulum ini dikarenakan ketidaksesuaian kegiatan atau bidang pekerjaan yang diberikan industri pasangan kepada peserta praktik kerja lapangan, meskipun sinkronisasi praktik kerja lapangan telah disusun bersama.

Dalam hal ini sekolah melakukan pemetaan standar kompetensi (profil kemampuan), mengidentifikasi bahan kajian komponen pendidikan sehingga sekolah bersama industri melakukan sinkronisasi kurikulum dengan pekerjaan di industri. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri yang relevan dengan bahan kajian kompetensi pendidikan. Pada akhirnya sekolah dan industri menyusun rencana program pengajaran, yaitu materi mana yang dipelajari siswa di sekolah dan materi mana yang dipelajari di industri.

C. Manfaat PKL bagi sekolah dan industry

Dari hasil penelitian manfaat pelaksanaan praktik kerja lapangan sejauh ini masih dominan dirasakan oleh pihak sekolah dan pihak siswa manfaat praktik kerja lapangan antara lain : untuk pihak sekolah manfaat dari praktik kerja lapangan ini guna untuk mengembangkan program sekolah yang dilakukan melalui sinkronisasi kurikulum, proses pembelajaran langsung untuk peserta didik guna meningkatkan kompetensi skill peserta didik dan untuk meningkatkan kualitas lulusan sedangkan untuk pihak industri sendiri manfaat dari praktik kerja lapangan ini membuat industri / perusahaan tersebut jadi lebih dikenal oleh masyarakat, serta dapat bantuan tenaga kerja yang murah.

Di sini, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan jawaban dari hipotesis dan / atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.

Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Kesimpulan dan saran ditulis dalam bentuk paragraf, bukan nomor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian seperti diuraikan sebelumnya dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Persiapan dan pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK Negeri 2 Kota Serang saat ini sudah cukup memadai seperti yang diharapkan, jika di kaitkan dengan visi praktik kerja lapangan yang ideal sesuai dengan kondisi atau konteks SMK dan industri.
2. Monitoring dan evaluasi praktik kerja lapangan ini belum dilaksanakan semestinya, pemantauan pelaksanaan praktik kerja lapangan baru dilaksanakan internal sekolah. Seharusnya, seperti pada visi praktik kerja lapangan, untuk

menjaga mutu praktik kerja lapangan, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi praktik kerja lapangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu.

3. Sebagai besar tempat praktik kerja lapangan belum melaksanakan uji kompetensi, tetapi persiapan untuk itu sudah cukup lama dilakukan, beberapa tempat praktik kerja lapangan menyelenggarakan uji kompetensi, yang pada umumnya dilaksanakan secara individu dan dilihat langsung oleh pihak sekolah. Seharusnya, pada akhir pelatihan praktik kerja lapangan dilaksanakan uji kompetensi. Uji kompetensi dilaksanakan oleh pihak SMK Negeri Kota Serang dan industri, bekerja sama dengan pokja praktik kerja lapangan yang terdiri dari guru-guru mata pelajaran kejuruan.
4. Meskipun hasil pelaksanaan praktik kerja lapangan belum memadai seperti yang diharapkan, namun cukup besar manfaatnya bagi sekolah, khususnya bagi peserta praktik kerja lapangan. Manfaat praktik kerja lapangan bagi peserta (siswa) adalah untuk meningkatkan wawasan, memperoleh tambahan pengalaman nyata di lapangan / industri, meningkatkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki, meningkatkan sikap profesi, terutama dalam hal disiplin waktu. (b) sekolah (guru pembimbing dari sekolah) adalah, melatih siswa agar terampil dan mengerti tentang pekerjaan di IDUKA, menjalin kerja sama antara sekolah dengan IDUKA, memberik kepuasan bagi penyelenggara pendidikan kejuruan (SMK Negeri 2 Kota Serang dan para pelaku lainnya) karena tamatnya lebih terjamin memperoleh bekal keahlian yang bermakna baik untuk kepentingan tamatan yang bersangkutan untuk kepentingan dunia kerja maupun untuk kepentingan pembangunan bangsa pada umumnya serta SMK Negeri 2 Kota Serang pada khususnya. (c) Industri (pembimbing dari industri) adalah pada umumnya mereka belum memperoleh manfaat nyata dari program praktik kerja lapangan. Hanya beberapa institusi pasangan / industri yang menyatakan bahwa program praktik kerja lapangan cukup besar manfaatnya bagi industri / institusi, yaitu tempat-tempat service, dan pertokoan, misalnya industri pasangan dapat mengenal persis kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaan / industri.

Saran

1. Bentuk dan isi pemyarakatan praktik kerja lapangan agar dibenahi dan disesuaikan dengan sarana (industri, siswa SMK dan orang tuanya dan warga SMK Negeri 2 Kota Serang). Meskipun SMK Negeri 2 Kota Serang telah melakukan pemyarakatan praktik kerja lapangan kepada pihak-pihak yang terlibat, namun bentuk dan isinya belum disesuaikan dengan sasaran yang dituju. Disarankan agar SMK Negeri 2 Kota Serang menggunakan bentuk pemyarakatan praktik kerja lapangan yang lebih menarik, misalnya dengan video cassette, slide dan pameran alat-alat listrik (workshop kejuruan). Disarankan juga agar isi pemyarakatan praktik kerja lapangan ke industri lebih di fokuskan pada keuntungan dan insentif bagi industri yang melaksanakan

praktik kerja lapangan, sedangkan isi pemasyarakatan untuk siswa SMK dan orang tuanya lebih di tekankan pada keuntungan-keuntungan menjadi siswa praktik kerja lapangan dibandingkan menjadi siswa SMK, ini merupakan pemasaran praktik kerja lapangan, isi pemasyarakatan praktik kerja lapangan kepada warga SMK Negeri 2 Kota Serang (guru, kepala sekolah, dan sebagainya). Lebih di fokuskan pada konsep dan operasioanl praktik kerja lapangan.

2. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan tanggung jawab bersama antara sekolah-industri. ciri utama praktik kerja lapangan adalah adanya keterlibatan sekolah-industri bersama-sama dan berkelanjutan dalam memikul tanggung jawab praktik kerja lapangan untuk itu pokja SMK Negeri 2 Kota Serang agar berusaha melakukan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan kebersamaan tanggung jawab sekolah-industri dalam pengelolaan praktik kerja lapangan, khususnya menyangkut peran, tanggung jawab, dan persyaratan dari masing-masing pihak yang terlibat praktik kerja lapangan (SMK Negeri 2 Kota Serang, siswa dan industri).
3. Diperlukan pendataan secara rinci terhadap profil industri yang ada di sekitar SMK Negeri 2 Kota Serang. Database tentang profil industri di sekitar SMK Negeri 2 Kota Serang sangat diperlukan agar SMK Negeri 2 Kota Serang dapat memilah-milahkan berapa jumlah dan jenis industri yang belum dan yang sudah sanggup diajak praktik kerja lapangan, praktik kerja lapangan perlu didata lebih rinci mengenai kualitas pengalaman kerja yang akan didapat oleh siswa praktik kerja lapangan.
4. Diperlukan perencanaan yang matang terhadap palaksanaan praktik kerja lapangan (tahunan) dan disetujui oleh pihak berwajib.
Perencanaan praktik kerja lapangan yang matang di pusat, daerah, dan SMK sangat penting bagi kelancaran pelaksanaan praktik kerja lapangan. Tingkat pusat, perencanaan praktik kerja lapangan lebih di tekankan pada pemberian bimbingan kebijakan yang sifatnya strategis (misalnya, pemberian pedoman-pedoman umum pelaksanaan praktik kerja lapangan, standar kualifikasi, standar kurikulum, standar uji kompetensi) dan dukungan finansial. Perencanaan ini harus disetujui oleh pihak Dedipknas dan MPKN. Sedang perencanaan di daerah (kanwil), lebih diarahkan pada pelaksanaan kebijakan pusat yang disesuaikan dengan konteks masing-masing daerah (taktikal). Perencanaan daerah harus disetujui oleh kanwil Depdiknas dan MPKP. Perencanaan praktik kerja lapangan di SMK harus difokuskan pada pelaksanaan kebijakan daerah dan yang langsung menyentuh operasional praktik kerja lapangan, antara lain :
 - a. Penyusunan kualifikasi kompetensi yang harus di capai di SMK dan di industri.
 - b. Penyusunan kurikulum (GBPP, bahan ajar, dan sebagainya) yang berlaku di SMK dan industri.
 - c. Penyusunan standar uji kompetensi yang dilaksanaka di SMK dan industri.
 - d. Proses pembelajaran di SMK dan Industri.

- e. Kriteria seleksi masuk siswa.
 - f. Kontrak praktik kerja lapangan (siswa-siswa-industri, SMK-Industri)
 - g. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK dan industri.
 - h. Pelatihan guru dan instruktur
 - i. Fasilitas praktik kerja lapangan di SMK dan industri
 - j. Pembiayaan
Rencana 1 sampai dengan 10 harus disetujui oleh SMK Negeri 2 Kota Serang dan dewan sekolah untuk kemudian dimintakan tanda tangan kanwil Depdiknas setempat.
5. Agar implementasi praktik kerja lapangan lebih lancar, disarankan beberapa kegiatan berikut segera dilakukan :
- a. Pembukaan standar keahlian secara nasional untuk setiap program studi yang ada di SMK Negeri 2 Kota Serang.
Standar keahlian yang disusun masing-masing sekolah dan institusi pasangannya cenderung beragam. Keragaman ini akan menyebabkan ketidaksamaan target tercapaian keahlian yang diperoleh selama praktik di industri. Untuk itu Depdiknas (Dikmenjur) perlu bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkompeten untuk menyusun standar keahlian yang sama secara nasional untuk setiap program studi yang ada di SMK Negeri 2 Kota Serang.
 - b. Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas sekolah.
Secara bertahap Dikmenjur perlu mengalokasikan dana khusus untuk pengadaan sarana sekolah, terutama fasilitas praktik dasar untuk SMK Negeri 2 Kota Serang sangat memerlukan sarana tersebut.
 - c. Peningkatan kualitas tenaga guru dan instruktur yang menjadi pembimbing.
Untuk meningkatkan kualitas guru dan instruktur yang menjadi pembimbing praktik kerja lapangan perlu upaya sebagai berikut : (1) mengirimkan guru-guru SMK untuk praktik / magang ke industri yang sesuai dengan bidangnya, (2) mengoptimalkan fungsi PPPG untuk menatar guru-guru SMK. Di samping itu, Depdiknas perlu bekerja sama dengan industri untuk menyelenggarakan penataran kepada instruktur tentang metode pembelajaran keterampilan di industri yang efektif.
 - d. Peningkatan biaya pelaksanaan praktik kerja lapangan, baik operating cost maupun capital cost
Meskipun Dikmenjur sementara ini memberikan subsidi dana untuk membiayai pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK, namun besarnya dana tersebut belum mencukupi, terutama untuk operating cost. Sekolah mengalami kesulitan dalam menghimpun dana praktik kerja lapangan karena pihak yang terikat, terutama insitusi pasangan belum memberikan kontribusi dana kepada sekolah. Untuk itu peran serta dunia usaha dalam membiayai pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, untuk sementara ini subsidi dana dari Ditdikmenjur untuk pelaksanaan praktik kerja lapangan masih sangat diperlukan, bahkan jika memungkinkan perlu ditingkatkan jumlahnya, demikian juga prosedur pembiayaan dana perlu disederhanakan sehingga sekolah dapat menerima bantuan tepat pada saat diperlukan.

- e. Peningkatan pengelolaan program dan implementasi uji kompetensi.
Uji kompetensi sampai saat ini belum dapat dilaksanakan oleh sebagian besar SMK, meskipun persiapan untuk itu sudah cukup lama dilakukan. Evaluasi terhadap peserta dalam melaksanakan praktik kerja lapangan berdasarkan unjuk kerja mereka di industri. Dalam hal ini pembimbing, baik dari sekolah dan dari industri, yang melakukan evaluasi kemajuan atau keterampilan peserta praktik kerja lapangan. Untuk itu perlu peningkatan pengelolaan program dan implementasi uji kompetensi. Untuk sementara ini paling tidak uji kompetensi dilakukan secara terpusat di setiap tempat praktik kerja lapangan atau sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.(2020, Juni 19) Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2020. Diakses dari [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)
- Depdikbud. (1994). Konsep Sistem Ganda Pada Pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djohar, A. (2007). Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Pedagogiana Press. Hal. 1285-1300.
- Djohar, A. (2007). Pendidikan Kejuruan dalam Rujukan Filsafat, Teori, dan Praksis Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia Press, Bandung
- Hersch, J. (2012). Education Match and Job Match. The Review of Economics and Statistics, 73(1), 650-664.
- Johar, As'ari (2010), Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Disampaikan pada seminar terbatas Tim Penyusun Konsep Batang Tubuh Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia).
- Muliati A.M. (2007). Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda: Suatu Penelitian Evaluatif berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan (2005/2007).
- Prasetyo, Beni (2013). "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Klaten". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Robts, J. (2017). Education and job match : The relatedness of college major and work. Economics of Education Review, 26, 397-407.

- Soenarto. (1995). Uji profesi sebagai alternative pembentukan profesionalisme siswa sekolah menengah kejuruan. Disampaikan pada seminar dosen FPTK dan Pasca Sarjana IKIP Yogyakarta.
- Soenarto (1995) Peranan Majelis Pendidikan Kejuruan bagi SMK dalam Pelaksanaan PSG. Makalah Penataran PSG Pengelola SMK
- Soenarto.(2003). Kilas Balik Balik dan Masa Depan Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan.Yogyakarta.
- Supatra, I Made. (2001). Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Unit Produksi Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Palangka Raya. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surat Edaran Nomor 01 Tahun 2020 Tentang Pembelajaran Praktik dan Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020 serta Pelaksanaan Uji Kompetensi Bagi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020
- WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-94. WHO